

PENGUATAN IMPLEMENTASI PERAN GURU BK/ KONSELOR DALAM PROGRAM KURIKULUM MERDEKA

Esty Rokhyani

Pengawas SMP Dinas Pendidikan Kabupaten Nganjuk

Email: esty.rokh02@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) dalam mensukseskan Program Merdeka Belajar. Pendidikan Merdeka Belajar merupakan salah satu respons kebutuhan sistem Pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Artikel ini sekaligus juga membahas bagaimana penguatan peran Guru BK pada program tersebut. Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan (1) Penerapan program Merdeka belajar membuat konselor dapat mengoptimalkan peran-perannya sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai konselor/ terapis, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai asesor dan sebagai pengembang karier; (2) Tahapan yang dapat dilakukan guru BK untuk menguatkan perannya adalah memahami lebih detail dan mendalam berbagai landasan peraturan, hakikat merdeka belajar, petunjuk pelaksanaan program merdeka belajar, mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang muncul dalam program tersebut. Hal tersebut membuat seorang Guru BK/ konselor dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan keprofesionalannya dalam menjalankan perannya mendukung kesuksesan Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: *Merdeka belajar, kurikulum merdeka, guru BK, konselor*

ABSTRACT

This article discusses the role of Guidance and Counseling teachers in the success of the Independent Learning Program. Independent Learning Education is one of the responses to the needs of the Education system in the Industrial Revolution 4.0 era. This article also discusses how to strengthen the role of Guidance and Counseling teachers in the program based on the discussion, it can be concluded (1) The application of the Independent Learning program allows counselors to optimize their roles as agents of change, as a prevention agent, as a counselor/ therapist, as a consultant, as a coordinator, as an assessor and as a career developer; (2) The steps that can be taken by Guidance and Counseling teachers to strengthen their role are to understand in more detail and in depth various regulatory bases, the nature of independent learning, instructions for implementing the independent learning program, identifying and analyzing problems that arise in the program. This makes a Guidance and Counseling teacher/ counselor required to always improve his professional abilities in carrying out his role in supporting the success of the Independent Curriculum.

Key word: *Independent learning, independent curriculum, BK Teachers, counselors*

PENDAHULUAN

Program Kurikulum Merdeka yang dicanangkan pemerintah pada awal Desember 2019 berfungsi sebagai salah satu jawaban dari tantangan sekaligus peluang bagi Lembaga Pendidikan di era revolusi industry 4.0. Pencanangan program ini menjadikan adanya optimalisasi peran konselor/ Guru BK di sekolah akhir-akhir ini dirasakan semakin mendesak. Implementasi layanan BK yang bersifat komprehensif sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yaitu berpusat pada peserta didik untuk mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh yang meliputi aspek pribadi, belajar, sosial dan karir. Setiap komponen layanan sudah disertai dengan rencana dan implementasi yang terintegrasi dengan pencapaian Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila menjadi menjadi tujuan jangka panjang dan memayungi keseluruhan layanan BK dalam mewujudkan peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Seiring dengan munculnya kebijakan pemerintah tersebut perlu dirumuskan secara jelas peran Guru BK.

Perumusan ini menjelaskan bahwa peran Guru BK dalam mendukung kesuksesan penerapan Program Merdeka Belajar. Penguatan peran ini sangat penting dalam upaya meningkatkan eksistensi Guru BK serta akan memberi dampak yang konstruktif bagi peningkatan kinerja Guru BK. Hal ini berarti kemampuan konselor untuk mengatur perannya sejalan dengan kebijakan merdeka belajar menjadi sangat penting serta kemampuan mengatur diri dalam konteks menjalankan tugas profesi.

Pada artikel ini penulis ingin membahas tentang bagaimana cara penguatan peran Guru BK dalam rangka mensukseskan Program Kurikulum Merdeka dan terwujudnya Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

METODE

Artikel ini membahas tentang penguatan peran Guru BK dalam mensukseskan Program Kurikulum Merdeka. Jenis metode penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*Library Research*). Penelitian perpustakaan adalah

penelitian untuk memperoleh data atau bahan yang dibutuhkan dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, terbitan berkala, dokumen dan majalah. Biasanya terdapat dua jenis sistem layanan perpustakaan yaitu sistem tertutup dan sistem terbuka. Dalam hal ini perpustakaan yang terlibat adalah perpustakaan dengan sistem terbuka, dimana peminjam dapat secara langsung mencari dan memilih buku atau sumber yang mereka butuhkan untuk masuk ke perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kurikulum Merdeka sebagai transformasi kebijakan Merdeka Belajar mengedepankan pendekatan yang berpusat pada minat, bakat dan kemampuan peserta didik dalam pembelajarannya. Kurikulum Merdeka yang bersifat fleksibel didasarkan pada pemikiran Ki Hajar Dewantara yaitu maksud dari pengajaran dan Pendidikan yang berguna untuk perikehidupan Bersama adalah memerdekakan manusi sebagai bagian dari persatuan rakyat. Oleh sebab itu setiap satuan Pendidikan memiliki keleluasaan dalam menyesuaikan kurikulum dengan keragaman dan kebutuhannya.

Berdasarkan konsep Merdeka Belajar, Kemdikbud-Ristek memiliki sebuah visi misi untuk menciptakan Pelajar Pancasila atau lebih dikenal dengan Profil Pemuda Pancasila. Profil Pemuda Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh para peserta didik yang berdasarkan pada nilai – nilai luhur Pancasila. Karakteristik Profil Pemuda Pancasila terdiri atas beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; mandiri; bernalar kritis; kreatif; bergotong royong; berkebinekaan global. Salah satu yang berperan dalam satuan Pendidikan dalam mendukung terbentuknya karakter Pemuda Pancasila ini adalah Guru BK.

Prinsip dasar layanan Bimbingan dan Konseling yang diperlukan dalam melaksanakan layanan dengan capaian terwujudnya Profil Pemuda Pancasila adalah membangun inklusivitas dan mencapai perkembangan yang optimal. Membangun inklusivitas yaitu setiap peserta didik berhak mendapatkan pelayanan secara profesional sebagai tanggung jawab Bersama antara kepala satuan pendidikan, guru BK, pendidik serta tenaga pendidik dalam satuan pendidikan. Layanan ini dapat diberikan melalui: 1. Proses individual maupun kelompok sesuai

dengan kebutuhan dan layanan tambahan bagi peserta didik dengan disabilitas, 2. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses Pendidikan serta 3. Setiap peserta didik memiliki hak untuk dihargai dan diperlakukan sama dimana layanan diperuntukkan bagi semua dan tidak diskriminatif.

Mencapai perkembangan yang optimal dapat dilakukan antara lain setiap peserta didik memiliki nilai-nilai positif yang perlu dioptimalkan, setiap peserta didik berhak mendapatkan layanan BK guna mengembangkan diri secara optimal menuju capaian Profil Pelajar Pancasila, peserta didik didorong untuk mengambil dan merealisasikan keputusan secara bertanggung jawab sesuai dengan situasinya, bersifat fleksibel dan adaptif serta berkelanjutan sesuai kebutuhan, dan setiap peserta didik berhak memiliki pilihan yang difokuskan pada pengembangan minat, bakat dan karier di masa depan.

Layanan bimbingan dan konseling diharapkan mengikuti standar profesional dan etika sebagai berikut: kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, responsive, keaktifan, kedinamisan, kemandirian, keterpaduan, normatif dan keahlian. Implementasi layanan BK di satuan pendidikan menggunakan tiga strategi besar yang meliputi strategi implementasi di satuan pendidikan, strategi pemberdayaan keluarga dan strategi kerja sama dengan mitra. Guru BK dapat mengampu beberapa peran sebagaimana yang diadaptasi dari *The Texas Model for Comprehensive School Counseling* (2018) yaitu sebagai pengelola program, pembimbing, penilai, konselor, konsultan, dan koordinator.

Peran guru BK/ konselor menurut Wrenn dalam Nursalim (2015) didefinisikan sebagai harapan-harapan dan perilaku yang dikaitkan dengan suatu posisi sedangkan fungsi diartikan sebagai aktivitas yang ditunjukkan untuk suatu peran. Lebih lanjut Nursalim (2015) mengidentifikasi beberapa peran utama guru BK yaitu:

a. Konselor sebagai seorang konselor

Kategori ini dapat disebut sebagai konselor atau sebagai terapis. Dalam setting sekolah maka kemampuan guru pembimbing untuk melaksanakan kegiatan konseling secara profesional tidak dapat ditawar-tawar. Kompetensi untuk melaksanakan konseling secara singkat namun efektif sangat diperlukan.

b. Konselor sebagai seorang Konsultan

Konsultasi melibatkan tiga pihak yaitu konselor sebagai konsultan, guru atau orangtua sebagai konsultee dan konseli yang memiliki masalah yang bertujuan utama untuk memecahkan masalah konseli. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Barruth and Robinson (1987) tentang konsultasi.

c. Konselor sebagai agen perubahan

Peran sebagai agen perubahan bermakna bahwa keseluruhan lingkungan dari konseli harus dapat berfungsi sehingga dapat mempengaruhi Kesehatan mental menjadi lebih baik dan konselor dapat mempergunakan lingkungan tersebut untuk memperkuat dan mengembangkan profesi konseli.

d. Konselor sebagai seorang agen pencegahan utama

Peranan guru pembimbing yang ditekankan di sini adalah sebagai agen untuk mencegah perkembangan yang salah dan atau mencegah terjadinya masalah.

e. Konselor sebagai koordinator

Peran konselor dalam hal ini adalah konselor memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan berbagai macam kegiatan bimbingan dengan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya.

f. Konselor sebagai Agen Orientasi

Sebagai agen orientasi perkembangan manusia, para konselor perlu mengakui pentingnya orientasi anak didik terhadap tujuan sekolah dan lingkungan sekolahnya.

g. Konselor sebagai Asesor

Peran ini dapat dilakukan dengan cara melakukan asesmen pada peserta didik berdasarkan data hasil tes maupun non-tes lalu diinterpretasikan dalam rangka memperoleh pemahaman yang akurat tentang siswa dan berbagai macam permasalahannya.

h. Konselor sebagai Pengembang Karier

Pentingnya peranan konselor sebagai pengembang karir menjadi landasan bagi pengambilan keputusan di kemudian hari oleh anak dengan menegaskan pentingnya memberikan perhatian pada perkembangan karir anak.

Selain berbagai peran yang dapat diampu oleh guru BK, terdapat pula 4 (empat) komponen besar dalam layanan bimbingan dan konseling yang meliputi:

1. Layanan Dasar

Layanan dasar ditujukan bagi semua peserta didik bersifat preventif dan developmental. Implementasinya dapat dilaksanakan secara klasikal dalam kelas besar atau di luar kelas secara terbuka dengan alat bantu/ media tertentu, dan/ atau dilakukan secara berkelompok 4 s.d. 6 orang peserta didik dengan membahas topik-topik aktual.

Untuk memberikan layanan dasar sesuai dengan kebutuhan, Guru BK berkoordinasi dengan pendidik dan tenaga kependidikan untuk:

- Membuat pemetaan kebutuhan.** Pemetaan kebutuhan dapat dilakukan melalui pengamatan atau observasi atau menggunakan berbagai instrument yang sesuai dengan kebutuhan termasuk survey dan angket. Pemetaan ini dapat mencakup berbagai kebutuhan peserta didik, seperti aspek pribadi, sosial, belajar dan karir;
- Membuat analisis kebutuhan.** Satuan pendidikan dapat memetakan kebutuhan peserta didik berdasarkan dimensi, sub elemen atau elemen dari Profil Pelajar Pancasila yang perlu dikembangkan;
- Membuat perencanaan layanan.** Satuan pendidikan dapat membuat perencanaan layanan dengan memetakan topik dan jenis layanan untuk masing – masing komponen dan memberikan respons yang tepat saat ada kejadian yang berkaitan;
- Pelaksanaan program atau kegiatan.** Program atau kegiatan dapat memanfaatkan berbagai metode dan media berdasarkan topik yang sudah direncanakan;
- Evaluasi program atau kegiatan.** Setelah program atau kegiatan ini berlangsung, satuan pendidikan melalui guru BK dan/ atau pendidik lain yang terlibat perlu melakukan evaluasi dan refleksi program guna memastikan pelaksanaan program telah sesuai dengan tujuan.

Dalam layanan dasar, satuan pendidikan dapat bekerjasama dengan coordinator dan/ atau fasilitator proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua kegiatan pada layanan dasar secara langsung diakomodasi dalam proyek profil. Satuan pendidikan bisa menentukan integrasi yang dianggap paling relevan, sesuai antara tema dan tujuan kegiatannya.

2. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Layanan peminatan dan perencanaan individual dilakukan secara klasikal melalui bentuk bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan/ atau secara pribadi

melalui konseling individual dan layanan konsultasi. Selain itu memerlukan kolaborasi dengan tim kurikulum, wali kelas, guru mata pelajaran atau dapat melibatkan orang tua untuk mendiskusikan tentang arah dan pilihan minat anaknya.

Untuk layanan peminatan dan perencanaan individual, Guru BK beserta wali kelas dapat melakukan beberapa hal berikut: a. Melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan asesmen minat atau pun menggunakan data asesmen diri peserta didik mengenai minatnya; b. Merumuskan tujuan area pengembangan. Hal ini dapat dilakukan baik melalui ekstrakurikuler di dalam satuan pendidikan maupun di luar satuan pendidikan; c. Pelaksanaan pengembangan diri. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan masukan terhadap peserta didik untuk melakukan pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan dan minatnya serta mendapatkan wawasan luas tentang berbagai bidang.

Proses ini membutuhkan waktu yang sangat panjang berupa eksplorasi dan pengalaman belajar dalam berbagai bidang dan metode agar peserta didik dapat mengenali proses-proses belajar yang terjadi dalam dirinya. Oleh sebab itu pendidik perlu memperhatikan keragaman metode dan kekayaan konteks dalam mengampu pembelajarannya bahkan seharusnya dilakukan sejak jenjang pendidikan PAUD dan SD.

Cara yang dapat dilakukan dalam rangka penguatan layanan peminatan dengan melakukan identifikasi kebutuhan belajar siswa seperti mengamati perilaku murid, mengidentifikasi pengetahuan awal, menggunakan berbagai bentuk asesmen formatif terdiri atas 4 bidang yaitu a. **Bidang Layanan Belajar** dengan cara mengenal potensi dari peserta didik yang dapat dilakukan oleh Guru BK ataupun Guru Mata Pelajaran, serta dapat pula melakukan asesmen terkait layanan tersebut; b. **Bidang Layanan Pribadi** dengan cara memberikan layanan pada peserta didik yang memiliki masalah dan perlu ditangani secara khusus tanpa memberikan label – label negative terlebih dahulu terhadap peserta didik yang memiliki masalah tersebut; c. **Bidang Layanan Sosial** dengan cara membantu peserta didik memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil, tercipta hubungan yang harmonis antara peserta didik dan lingkungannya; d. **Bidang Layanan Karier** dengan cara membantu mengidentifikasi minat dan

bakat peserta didik dengan asesmen non-kognitif sebagai persiapan untuk merencanakan karier peserta didik tersebut di masa depan.

3. Layanan Responsif

Layanan responsive dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memerlukan penanganan mendesak dan segera. Layanan responsif diberikan dengan tujuan menuntaskan masalah yang dialami oleh peserta didik. Layanan ini dapat dilakukan melalui bentuk konseling individual, konseling kelompok dan konseling krisis yang sewaktu-waktu dapat didukung oleh tindakan referral ahli atau mediasi yang melibatkan orang tua.

Dalam memberikan layanan responsive, satuan pendidikan perlu melakukan beberapa hal seperti berikut: a. **Melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik** dengan cara mengklasifikasikan permasalahan meliputi area akademik, area sosial dan area kepribadian; b. **Analisis kebutuhan untuk penanganan yang tepat** dengan cara memilah masalah sesuai dengan jenisnya dan adanya kerja sama dengan pihak ketiga seperti psikolog, lembaga terapi untuk mengatasi masalah tersebut; c. **Pelaksanaan layanan** dengan cara dilakukan dalam beberapa bentuk yaitu : konseling individu, konseling kelompok, dan layanan rujukan; d. **Refleksi** yaitu dengan cara mengajak peserta didik merefleksikan permasalahan yang dihadapi dan mencari solusinya. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam menangani konflik pada peserta didik adalah seperti bagan di bawah ini.



4. Layanan Dukungan Sistem

Layanan dukungan sistem merupakan jenis layanan yang terkait dengan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan profesionalisme Guru BK atau konselor secara berkelanjutan dalam mendukung proses memberikan bantuan kepada peserta didik. Layanan dukungan system merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur dan pengembangan kemampuan professional konselor atau Guru BK secara berkelanjutan untuk mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Secara system satuan pendidikan perlu melakukan identifikasi sumber daya, koordinasi dan kolaborasi sumber daya dan pengelolaan data.

Secara umum setiap layanan ini dilakukan melalui siklus berikut:



SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penguatan peranan bimbingan dan konseling sangat mendesak untuk dilakukan karena hal tersebut digunakan untuk menyokong penerapan Kurikulum Merdeka.

b. Penerapan program Merdeka Belajar maka konselor dapat mengoptimalkan perannya sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai konselor/terapis, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai asesor dan sebagai pengembang karier.

c. Layanan-layanan peran BK dapat saling bermitra, contohnya: 1. kemitraan dalam layanan dasar dan layanan dukungan sistem dapat berupa: tokoh masyarakat, tokoh agama, psikolog/ dokter, LSM, ahli Pendidikan, perguruan tinggi dan dunia kerja; 2. Kemitraan dalam layanan responsif dan layanan perencana individu adalah berupa Psikolog/ biro psikologi, Dokter/ tenaga Kesehatan dan terapis.

SARAN

Berdasarkan simpulan direkomendasikan sebagai berikut:

a. Guru BK/ konselor diharapkan segera mempelajari secara komprehensif tentang kurikulum merdeka sehingga dapat segera merancang program BK yang mendukung siswanya agar lebih mudah memahami kurikulum tersebut.

b. Banyaknya peran yang disandang oleh Guru BK sebaiknya menjadikan pacuan para guru BK untuk selalu memperbarui dan meningkatkan kemampuannya dalam dunia bimbingan dan konseling sehingga dapat selalu memberikan kemampuan terbaiknya dan dapat berperan dengan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Barruth, L.G and Robinson, E.H. (1987). *An Introduction To The Counseling Profession*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.

Nursalim, Mochamad. (2015). Peningkatan Peran dan Kinerja Konselor untuk Pemberdayaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Prosiding*. Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling PD ABKIN Jatim, tanggal 8 Februari 2015.

Nursalim, Mochamad. (2015). *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Erlangga.